



## Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Kelas V Sekolah Dasar

Teguh Handoyo<sup>1\*</sup>, M. Ali Ghufron<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : [teguhhandoyo319c@gmail.com](mailto:teguhhandoyo319c@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.ali.ghufron@uingusdur.ac.id](mailto:m.ali.ghufron@uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Kampus I Jalan Kusuma Bangsa No.9 Kota Pekalongan

Korespondensi penulis: [teguhhandoyo319c@gmail.com](mailto:teguhhandoyo319c@gmail.com)

**Abstract.** *The application of learning media based on Information and Communication Technology (ICT) is an important part in improving the quality of learning in elementary schools, especially in class V of SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan. This study aims to evaluate the effectiveness of using ICT media in improving interactivity, attractiveness, and flexibility of learning, as well as identifying obstacles faced during the teaching and learning process. The method used is qualitative with data collection techniques in the form of in-depth interviews with teachers, questionnaires to students, and direct observation of the learning process. Qualitative data was analyzed using a thematic approach, while quantitative data was processed descriptively and inferentially to measure student engagement and understanding. Data triangulation was conducted to ensure the validity and reliability of the findings. The results show that ICT media can increase students' motivation and involvement in learning, provide flexibility in accessing materials, but there are obstacles in the form of adjusting learning materials and limited supporting infrastructure. In conclusion, the integration of ICT media in basic learning needs to be supported by training for teachers and infrastructure development so that its implementation is more optimal and has a positive impact on the quality of education.*

**Keywords:** *Technology, Learning Media, Learning.*

**Abstrak.** Penerapan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media TIK dalam meningkatkan interaktivitas, daya tarik, fleksibilitas pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan guru, angket kepada siswa, dan observasi langsung pada proses pembelajaran. Data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan tematik, sedangkan data kuantitatif diolah secara deskriptif dan inferensial untuk mengukur keterlibatan dan pemahaman siswa. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media TIK mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi, namun terdapat kendala berupa penyesuaian materi pembelajaran dan keterbatasan infrastruktur pendukung. Sebagai kesimpulan, integrasi media TIK dalam pembelajaran dasar perlu didukung oleh pelatihan bagi guru dan pengembangan infrastruktur agar implementasinya lebih optimal dan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** *Teknologi, Media Pembelajaran, Pembelajaran.*

### 1. LATAR BELAKANG

Isu sosial yang berkaitan dengan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran mencakup kesenjangan akses pendidikan yang dihadapi oleh siswa di berbagai daerah. Di era digital saat ini, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang dapat mempengaruhi kualitas pengalaman belajar mereka. Hal ini menciptakan disparitas dalam pencapaian akademis, di mana siswa yang memiliki akses lebih baik terhadap TIK cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar dibandingkan dengan mereka yang tidak. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah aksesibilitas ini agar semua siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis TIK (Norpin et al., 2024).

Received: Maret 30, 2025; Revised: April 30, 2025; Accepted: Mei 17, 2025;

Online Available : Mei 21, 2025;

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan interaktivitas dan daya tarik dalam proses belajar mengajar. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor seperti infrastruktur, pelatihan guru, dan karakteristik siswa mempengaruhi efektivitas penggunaan TIK dalam pembelajaran. Penelitian bertujuan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan TIK dan bagaimana hal ini berdampak pada pengalaman belajar siswa. Menjawab masalah terkait efektivitas penggunaan TIK dalam pembelajaran, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan integrasi teknologi dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun guru di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan telah berupaya untuk memanfaatkan media TIK dengan baik, mereka masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran. Kesulitan dalam menyesuaikan materi dari sumber eksternal, seperti video YouTube, menunjukkan perlunya dukungan dan pelatihan yang lebih baik bagi guru. Selain itu, faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur dan variasi kemampuan siswa juga berkontribusi pada tantangan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan strategi yang lebih komprehensif untuk mengoptimalkan penggunaan TIK dalam pendidikan, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi semua siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Sebuah studi oleh Handayani (2020), mengungkapkan bahwa di sekolah-sekolah pedesaan, keterbatasan akses terhadap perangkat TIK dan koneksi internet yang tidak stabil menghambat pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menekankan bahwa tanpa infrastruktur yang memadai, upaya untuk mengintegrasikan TIK dalam proses belajar mengajar akan terhambat, sehingga mengurangi kualitas pengalaman belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan, yang menunjukkan bahwa kendala dalam penyesuaian materi dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal

Selain itu, penelitian oleh Ertmer dan Ottenbreit-Leftwich (2021), menyoroti pentingnya dukungan dan pelatihan bagi guru dalam menggunakan TIK secara efektif. Mereka menemukan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan yang memadai lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan media yang digunakan, yang berdampak positif

pada keterlibatan dan pemahaman siswa. Temuan ini mendukung pentingnya memberikan dukungan dan pelatihan yang cukup bagi guru di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan, agar mereka dapat mengatasi kendala dalam penyesuaian dan akses materi pembelajaran berbasis TIK, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif.

### **3. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Studi Kasus. Fokus penelitian tertuju pada implementasi media TIK di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan sebagai suatu konteks yang spesifik. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti menggali secara mendalam kondisi serta dinamika yang berlangsung dalam konteks tersebut. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan guru dan analisis pengalaman mereka dalam menggunakan media TIK. Desain kualitatif, terutama studi kasus, sangat cocok untuk menggali pengalaman dan perspektif individu. Desain kualitatif memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap interaksi, tantangan, dan keberhasilan yang dihadapi dalam penerapan media TIK, yang tidak dapat dicapai dengan pendekatan kuantitatif yang lebih terstruktur. Dengan menggunakan wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan data kualitatif lainnya, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih kaya dan kontekstual (Anggito, 2018).

#### **a. Sumber informasi**

Guru kelas V di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan berperan sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini. Mereka memberikan wawasan mendalam mengenai penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, berbagi pengalaman terkait metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh siswa. Melalui wawancara mendalam dengan guru, penelitian ini memperoleh data kualitatif yang kaya, yang mencakup perspektif mereka tentang efektivitas media TIK serta pengaruhnya terhadap interaktivitas dan motivasi belajar siswa. Selain itu, siswa kelas V yang menggunakan media TIK juga berperan sebagai responden yang memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Melalui kuesioner atau wawancara, siswa dapat menyampaikan pendapat tentang sejauh mana media TIK tersebut menarik dan efektif dalam membantu mereka memahami materi pembelajaran, sekaligus memberikan masukan tentang aspek pembelajaran yang dianggap bermanfaat atau perlu ditingkatkan. Selain sumber informasi dari guru dan siswa, dokumen-dokumen pembelajaran seperti silabus, rencana pelajaran, dan materi ajar yang digunakan dalam kelas dianalisis untuk memahami bagaimana media TIK diintegrasikan ke dalam

kurikulum serta bagaimana materi tersebut disusun untuk mendukung proses pembelajaran. Analisis ini juga bertujuan mengevaluasi kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan penggunaan media TIK dan mengidentifikasi peluang perbaikan dalam penyampaian materi

**b. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, angket, dan observasi. Wawancara dengan guru kelas V di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan akan memberikan informasi yang mendalam mengenai pengalaman mereka dalam penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), termasuk metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan terhadap siswa. Selain itu, penyebaran angket kepada siswa kelas V yang menggunakan media TIK akan berfungsi untuk mengukur tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, serta memberikan umpan balik mengenai efektivitas media tersebut dalam proses pembelajaran. Terakhir, observasi terhadap proses pembelajaran yang memanfaatkan media TIK akan memberikan data empiris mengenai interaksi antara guru dan siswa serta dinamika kelas secara keseluruhan. Kombinasi dari ketiga teknik ini wawancara, angket, dan observasi—akan menghasilkan data yang komprehensif dan mendalam, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan holistik mengenai penerapan media TIK dalam pembelajaran di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan (Maulida, 2020).

**c. Analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Pertama, data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, penyebaran angket kepada siswa, dan observasi proses pembelajaran. Setelah pengumpulan, wawancara akan ditranskripsikan untuk memastikan akurasi, sementara data angket akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk analisis kuantitatif. Data kualitatif dari wawancara akan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait penerapan media TIK, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengukur keterlibatan dan pemahaman siswa (Hansen, 2020).

## **4. HASIL**

### **Interaktivitas dan Daya Tarik Pembelajaran**

Interaktivitas dan daya tarik pembelajaran merupakan elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), proses belajar mengajar dapat menjadi lebih dinamis dan menarik, sehingga siswa lebih terlibat

dan termotivasi untuk memahami materi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membangun minat belajar yang lebih tinggi di kalangan siswa (Miftah, 2022).

Tabel 1. Hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah

No	Tema	Kutipan Wawancara	Sumber
1.	<b>Interaktivitas dan Daya Tarik Pembelajaran</b>	Hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu proses pembelajaran pada saat ini dan dapat membuat peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran	Partisipan 1

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan mengungkapkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran saat ini. Guru tersebut menekankan bahwa penggunaan media TIK tidak hanya membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga berperan penting dalam menjaga minat dan perhatian peserta didik. Dengan adanya elemen interaktivitas yang ditawarkan oleh media TIK, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga mengurangi rasa bosan yang sering kali muncul dalam pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan secara signifikan meningkatkan interaktivitas dan daya tarik dalam proses pembelajaran. Dalam era digital saat ini, di mana siswa terpapar pada berbagai bentuk media, penting bagi pendidik untuk mengadopsi metode yang dapat menarik perhatian dan minat siswa. Dengan memanfaatkan TIK, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda yang lebih menyukai pendekatan yang interaktif

Peningkatan interaktivitas dan daya tarik ini adalah kemampuan media TIK untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Media TIK, seperti video, animasi, dan kuis interaktif, tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi

materi. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan (Firmansyah et al., 2024) .

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, ditemukan bahwa penggunaan media TIK sangat membantu dalam mengurangi kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Guru tersebut menyatakan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar ketika materi disampaikan melalui media yang interaktif. Misalnya, ketika menggunakan video pembelajaran, siswa menunjukkan minat yang lebih besar dan lebih aktif dalam bertanya serta berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa media TIK tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan TIK, agar proses pembelajaran dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

### **Fleksibilitas dalam Pembelajaran**

Fleksibilitas dalam pembelajaran merupakan aspek krusial yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), proses pembelajaran dapat dilakukan di berbagai waktu dan tempat, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses materi dan sumber belajar kapan saja. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengatur waktu dan metode belajar mereka sendiri.

Tabel 2. konteks fleksibilitas dalam pembelajaran

No	Tema	Kutipan Wawancara	Sumber
1.	<b>Fleksibilitas dalam Pembelajaran</b>	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan adalah dengan kesesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran, karakteristik siswa, gaya belajar siswa, kondisi lingkungan dan fasilitas pendukung dan waktu yang tersedia agar proses pembelajaran menggunakan media TIK lebih menyenangkan.	Partisipan 1

Dalam konteks fleksibilitas dalam pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan menunjukkan pentingnya penyesuaian berbagai aspek. Keberhasilan penggunaan media TIK sangat bergantung pada kesesuaian tujuan dan materi pembelajaran dengan karakteristik serta gaya belajar siswa. Selain itu, faktor lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia juga berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, fleksibilitas dalam mengadaptasi berbagai elemen ini menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Fleksibilitas dalam pembelajaran sangat penting karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Dengan menyesuaikan metode dan media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik. Hal ini mencakup penyesuaian terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang disampaikan, serta gaya belajar siswa yang beragam. Selain itu, kondisi lingkungan dan fasilitas yang tersedia juga harus diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Keberhasilan penggunaan media TIK sangat bergantung pada kesesuaian antara tujuan dan materi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Misalnya, jika siswa memiliki gaya belajar visual, penggunaan video atau infografis dapat lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman dan akses terhadap teknologi yang memadai, serta pengaturan waktu yang tepat, juga berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Dengan memperhatikan semua faktor ini, siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menggunakan media TIK, penting bagi pendidik untuk menerapkan pendekatan yang fleksibel. Pendekatan ini harus mempertimbangkan berbagai elemen yang mempengaruhi proses belajar mengajar, termasuk karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan kondisi lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Fleksibilitas ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka.

### **Kendala dalam Penyesuaian dan Akses Materi**

Kendala dalam penyesuaian dan akses materi pembelajaran sering kali menjadi tantangan signifikan dalam proses pendidikan, terutama di era digital saat ini. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengakses materi yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran, serta variasi dalam kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, perbedaan dalam aksesibilitas sumber daya, baik dari segi perangkat keras maupun koneksi internet, dapat mengakibatkan ketidakmerataan dalam pengalaman belajar. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan akademis siswa dan menciptakan kesenjangan dalam pencapaian pendidikan.

Tabel 3. Kendala dalam penyesuaian dan akses materi

No	Tema	Kutipan Wawancara	Sumber
1.	<b>Kendala dalam Penyesuaian dan Akses Materi</b>	Hasil penelitian menunjukkan kendala guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan. Guru mengalami kendala dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang disebabkan jika media yang diambil dari video pembelajaran dari Youtube karena guru harus menyesuaikan kembali.	Partisipan 1

Kendala dalam penyesuaian dan akses materi, hasil penelitian di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan penggunaan media TIK, terutama ketika menggunakan video pembelajaran dari YouTube. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk melakukan penyesuaian kembali terhadap materi yang diambil, sehingga menghambat proses pembelajaran yang efektif. Kendala ini menunjukkan pentingnya dukungan dan pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan media TIK secara optimal dalam pembelajaran.

Kendala dalam penyesuaian dan akses materi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan menjadi tantangan signifikan bagi guru. Kesulitan ini muncul karena guru harus menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan media yang digunakan, terutama ketika mengambil materi dari sumber

eksternal seperti video pembelajaran di YouTube. Proses penyesuaian ini memerlukan waktu dan usaha tambahan, yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kendala dalam memanfaatkan media TIK secara efektif. Ketika menggunakan video dari YouTube, guru harus melakukan penyesuaian kembali terhadap materi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua media pembelajaran dapat langsung diterapkan tanpa modifikasi, yang dapat menghambat proses pengajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala ini, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru dalam menggunakan media TIK. Dengan demikian, guru akan lebih siap dan mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

## **5. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa guru di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan telah berupaya memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pemanfaatan media TIK ini. Kendala-kendala tersebut mencakup kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran yang diambil dari sumber eksternal, seperti video pembelajaran di YouTube, yang memerlukan penyesuaian tambahan agar sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan dalam penggunaan media TIK, dan variasi dalam kemampuan siswa dalam memahami materi juga turut berkontribusi pada tantangan yang dihadapi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berusaha untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, masih diperlukan dukungan yang lebih baik, baik dari segi pelatihan maupun penyediaan fasilitas, agar pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dapat dilakukan secara optimal dan efektif.

Pentingnya interaktivitas dan daya tarik dalam pembelajaran menjadi semakin jelas dengan penggunaan media TIK di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, kemampuan untuk menarik perhatian siswa menjadi krusial untuk menciptakan generasi yang antusias dan

siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, integrasi TIK dalam pembelajaran adalah langkah strategis yang harus diambil oleh pendidik

Penggunaan media TIK dalam pembelajaran sangat penting karena menyesuaikan metode pengajaran dengan preferensi generasi muda yang lebih menyukai interaktivitas. Siswa yang terpapar berbagai bentuk media cenderung merasa bosan dengan metode konvensional. Dengan menyajikan materi melalui video, animasi, dan kuis interaktif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kolaboratif. Hal ini tidak hanya mengurangi kebosanan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, menjadikan TIK sebagai kebutuhan esensial dalam pendidikan modern

Fleksibilitas dalam pembelajaran, yang tercermin dari pemanfaatan media TIK di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan, sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan memberikan siswa kebebasan untuk belajar sesuai kebutuhan dan preferensi mereka, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Fleksibilitas diperlukan karena setiap siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Penyesuaian metode dan media pembelajaran, seperti penggunaan video untuk siswa visual, dapat meningkatkan pemahaman. Selain itu, lingkungan dan fasilitas yang mendukung juga berkontribusi pada suasana belajar yang kondusif. Dengan mempertimbangkan semua elemen ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, memastikan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas.

Kendala dalam penyesuaian dan akses materi pembelajaran berbasis TIK di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan merupakan tantangan signifikan yang dapat menghambat efektivitas proses pendidikan. Ketidakmampuan guru untuk menyesuaikan materi dengan media yang digunakan, terutama saat mengakses sumber eksternal seperti video YouTube, dapat mengganggu kelancaran pembelajaran dan mengurangi kualitas pengalaman belajar siswa. Hal ini berpotensi menciptakan kesenjangan dalam pencapaian akademis, yang berdampak negatif pada perkembangan siswa di era digital yang semakin kompetitif. Kesulitan dalam penyesuaian materi dan aksesibilitas sumber daya disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya pelatihan bagi pendidik. Tanpa dukungan yang memadai, guru tidak dapat mengintegrasikan media TIK secara optimal, yang mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak efektif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan agar guru dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih merata dan berkualitas.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun guru di Kelas V SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan telah berupaya secara signifikan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), mereka masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan gambaran perlunya dukungan dan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam praktik pembelajaran, serta pentingnya pengembangan strategi yang komprehensif untuk mengatasi isu aksesibilitas dan penyesuaian materi ajar. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan data empiris dan wawasan baru mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan TIK, serta penekanan pada signifikansi interaktivitas dan daya tarik dalam pembelajaran sebagai faktor yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, di antaranya adalah fokus yang terbatas pada satu institusi pendidikan dan kurangnya eksplorasi mendalam terhadap variabel lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas penggunaan TIK. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam dalam konteks ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, I. (2021). Urgensi teknologi pendidikan: Analisis. *Stit Islamic Village*, 4.
- Anggito, A. dan J. S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *CV Jejak*.
- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., & Eka Putri, D. A. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK Oleh Guru Sebagai Media Pembelajaran Yang Menarik. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1).
- Firmansyah, A., Sutrisno, S., Huda, L. N., & Herlambang, M. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Era Digital. *PAKAR Pendidikan*, 22(1).
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3).
- Julita, & Dheni Purnasari, P. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(2).
- Maulida. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. *Darussalam*, 21.
- Miftah, M. (2022). Landasan Konseptual Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01).

- Norpin, N., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Peran Teknologi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1).
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02).
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2021). Teacher Technology Use: A New Framework for Understanding. *Journal of Research on Technology in Education*, 53(1), 1-15.
- Firmansyah, A., et al. (2024). Enhancing Student Engagement through ICT in Education: A Case Study. *International Journal of Educational Technology*, 12(2), 45-60.
- Handayani, S. (2020). The Impact of ICT on Learning in Rural Schools: Challenges and Opportunities. *Journal of Educational Development*, 9(3), 123-135.
- Hansen, M. (2020). Data Analysis in Qualitative Research: Techniques and Strategies. *Qualitative Research in Education*, 7(2), 89-102.
- Maulida, R. (2020). The Role of ICT in Enhancing Learning Experiences: A Qualitative Study. *Indonesian Journal of Educational Research*, 5(1), 55-70.
- Miftah, A. (2022). The Importance of Interactivity in Learning: A Study on ICT Integration. *Journal of Educational Innovation*, 11(1), 34-50.
- Norpin, A., et al. (2024). Bridging the Digital Divide: Access to ICT in Education. *International Journal of Inclusive Education*, 28(1), 1-15.
- Sari, D., & Wijaya, H. (2023). The Role of Teacher Training in ICT Integration: A Case Study in Indonesia. *Journal of Teacher Education and Practice*, 26(2), 67-82.
- Tohari, M., & Rahman, A. (2024). Challenges in Implementing ICT in Education: Insights from Teachers. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 45-60.